

KERTAS ARSIP YANG BERJANGKA SIMPAN PERMANEN

Membicarakan arsip kertas, terkadang kita melupakan media kertas yang digunakan dalam penciptaan arsip kertas itu sendiri. Padahal media kertas ini mempengaruhi kelangsungan informasi yang dikandung dalam sebuah arsip kertas. Jika media kertas yang dibuat rusak, tentu hilanglah semua informasi yang terkandung dalam arsip dan arsip tersebut tentunya tidak bisa dipergunakan lagi.

Oleh karena itu, dalam penciptaan arsip kertas (*archive creation*), kita harus memikirkan media kertas yang akan digunakan diantaranya apakah kertas tersebut bersifat permanen atau tidak. Kertas yang bersifat permanen akan lebih tahan dari kerusakan. Selain itu, jika dilihat dari dana yang harus dikeluarkan, pencegahan terhadap kerusakan ini lebih baik dibandingkan dengan perbaikan untuk arsip kertas yang sudah rusak.

Permanensi adalah kemampuan untuk mempertahankan sifat kimia dan fisika selama jangka waktu lama. Kertas permanen adalah kertas yang tidak atau sedikit mengalami perubahan selama masa penyimpanan di perpustakaan, arsip, atau tempat penyimpanan lainnya. Kertas arsip harus memiliki sifat permanen ini karena arsip memiliki nilai yang penting dan akan disimpan untuk generasi mendatang. Selain aspek permanen, kertas arsip juga harus memiliki aspek durabilitas yaitu kemampuan untuk menahan efek mekanis ketika digunakan.

Penggunaan kertas yang berjangka simpan permanen telah diatur oleh Organisasi standar internasional yaitu dalam ISO 11108:1998 (*archival paper-requirements for permanence and durability*) dan ISO 9706:1994 (*paper for documents-requirements for permanence*). Standar ini disusun untuk merespons terhadap fenomena kerusakan serius yang terjadi pada kertas yang dibuat pada lima puluh tahun terakhir sedangkan kertas yang telah disimpan lebih lama memiliki serat yang bersifat permanen.

Karakteristik kertas arsip (*archival paper*) yang disebutkan oleh ISO 11108:1998 secara umum adalah tidak cacat (tidak kusut, bernoda, berlubang). Karakteristik lainnya yang harus dipenuhi adalah *komposisi serat* (kertas terbuat dari serat cotton, cotton linters, hemp, flax, atau campurannya); *gramatur* (minimal 70 g/m³); *ketahanan sobek* (minimal 350 mN untuk arah MD dan CD); *ketahanan lipat* (dengan metode MIT minimal 2,18); pH (7,5-10,0), *cadangan alkali* (minimal 0,4 mol/kg); *ketahanan oksidasi* (kurang dari 5).

Beberapa negara di dunia telah menyadari pentingnya penggunaan kertas permanen, seperti Amerika Serikat (ANSI/NISO Z39.48-1992), Australia (Australian Standard 4003-1996), Finlandia (SFS 5453; permanen:min 100 tahun, semi permanen:min 50 tahun), Swedia. Bagaimana dengan Indonesia sendiri?

Sari Hasanah, S.Si

Subdit Instalasi Laboratorium